

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak disahkannya Rancangan Undang-Undang Desa menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada tanggal 18 Desember 2013 yang telah masuk dalam Lembaran Negara Nomor 7 Tahun 2014 pada tanggal 15 Januari 2014. Akhirnya menempatkan desa memiliki otonominya sendiri dan telah membentuk tatanan desa sebagai masyarakat *self-governing community* dengan *local-self government*. Sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang diharapkan mampu mengakomodasi kesatuan dan persatuan masyarakat hukum adat sebagai konstruksi kebhinekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Demi menciptakan kondisi desa yang sangat kuat, maju, mandiri, dan demokratis, tidak terlepas dari peran seluruh elemen desa terutama peran pemerintah desa. Adanya pemerintah desa akan mempermudah tercapainya tujuan pengaturan desa terutama dalam proses akselerasi percepatan pembangunan dan peningkatan kualitas pelayanan desa.

Sebagai organisasi yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah pusat dan daerah, pemerintahan desa memiliki kewajiban untuk tampil sebagai organisasi yang melayani masyarakat, menjadi mitra kerja (*partner*) masyarakat dan mampu menciptakan situasi maupun kondisi desa yang kondusif. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa).

Pemerintahan desa sebagai sistem organisasi yang tersusun dari individu-individu yang bekerja didalamnya dituntut untuk memiliki *performance* (kinerja) yang tinggi. Adapun ciri-ciri individu yang berkinerja tinggi adalah adanya tanggung jawab masing-masing individu yang tinggi, berani mengambil dan menanggung risiko yang dihadapi, dan memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh serta berjuang untuk merealisasi tujuannya, memanfaatkan umpan balik (*feed back*) yang konkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya, mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan (Mangkunegara,2002).

Dalam organisasi pemerintahan desa, apabila kinerja pemerintah desa sangat baik, maka akan berdampak positif bagi proses percepatan pembangunan desa dan pelayanan masyarakat. Seperti halnya ketersediaan infrastruktur desa yang cukup dan pelayanan prima (*excellent service*) yang tidak sekedar formalitas. Begitu pula sebaliknya, apabila kinerja pemerintah desa buruk maka berdampak pula pada proses akselerasi pembangunan desa dan buruknya kualitas pelayanan yang diberikan.

Pemerintah desa yang tersusun dari individu-individu, mereka akan menyumbangkan kinerjanya kepada kelompok, selanjutnya kelompok akan menyumbangkan kinerja mereka kepada organisasi atau masyarakat. Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Prawirosentono dalam Sinambela, 2012:5). Menurut Rivai dan Basri dalam Sinambela (2012:6), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Pada dasarnya, tingkat kinerja aparatur pemerintah desa yang tinggi hanya mungkin terjadi apabila individu-individu yang ada di dalam organisasi ini tahu apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana cara mereka melakukannya. Begitu pula dalam mewujudkan kondisi desa yang kondusif dan sejahtera tidak terlepas dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja pemerintah desa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang diantaranya adalah karakteristik individu (*individual characteristic*), karakteristik organisasi (*organizational characteristic*), dan karakteristik pekerjaan (*work characteristic*) (Kopelman dalam Rojuaniah, 2015:6). Selaras dengan pendapat tersebut Panggabean dalam (Prasetyo, 2008:29-40) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

adalah karakteristik individual, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Hal yang tidak jauh berbeda juga disebutkan Castetter dalam Peoni (2014:3) menyatakan bahwa, secara umum terdapat tiga sumber utama yang mempengaruhi efektif tidaknya kinerja seseorang yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor lingkungan.

Pendapat beberapa ahli ini juga selaras dengan yang disampaikan Gibson dkk (1985:52) yang menyatakan bahwa, ada 3 (tiga) faktor yang berpengaruh terhadap kinerja diantaranya yaitu: 1) Faktor individu yang meliputi; kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang. 2) Faktor psikologis yang meliputi; persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja, dan 3) Faktor organisasi yang meliputi; struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*). Jika individu-individu dalam pemerintahan desa memiliki karakteristik-karakteristik diatas dengan baik, maka hal ini akan membuat kinerja aparatur pemerintah desa terutama kondisi pembangunan dan pelayanan desa akan jauh lebih baik.

Menciptakan *performance* (kinerja) pemerintahan desa yang tinggi, tentunya faktor kepemimpinan juga sangat penting dan tidak bisa dilepaskan terutama dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Kepemimpinan dalam pemerintahan desa memainkan peranan yang dominan dan krusial dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada tingkat

individu, pada tingkat kelompok, maupun pada tingkat organisasi pemerintahan desa.

Kehadiran figur pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sangat penting dan bahkan kadang-kadang menjadi kunci keberhasilan pemerintahan desa dalam mencapai tujuan-tujuan maupun sasaran-sasaran yang telah direncanakan. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Syafiie, 2003:11).

Adanya pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan desa akan membantu meningkatkan kinerja terutama proses akselerasi pembangunan infrastruktur dan pemberian pelayanan kepada masyarakat. Kemampuannya dalam memajemen dan memimpin perangkat desa serta masyarakat sangat diperlukan, terutama dalam menghilangkan berbagai bentuk ancaman yang dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan mencapai tujuan dan berbagai sasaran-sasaran pemerintahan desa. Oleh sebab itu, pemimpin dimanapun letaknya akan selalu memiliki beban untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya.

Sebagai aktor utama yang menggerakkan roda organisasi, pemimpin memiliki pengaruh yang sangat besar. Pengaruh ini bisa dilihat dari fungsi atau tugas pokok pemimpin sebagai pengambil keputusan (*decision making*), mengorganisasikan dan menempatkan pekerjaan anggota, menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan organisasi, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi baik secara vertikal maupun secara horisontal,

serta mengawasi pelaksanaan pekerjaan dari seluruh perangkat yang tergabung dalam struktur pemerintahan desa. Tugas pemimpin yang mengarahkan, mengatur, dan membina orang-orang yang dipimpinnya agar selalu senang, sehaluan serta terbina dalam menuruti kehendak dan tujuan dari pemimpin maupun tujuan organisasi. Melalui peran atau fungsinya ini diharapkan akan tercipta suasana pemerintahan desa yang kondusif.

Pemimpin sebagai bagian dari individu dalam organisasi, untuk menampilkan kinerja yang baik tentu dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu. Kondisi tersebut salah satunya adalah kondisi yang berasal dari dalam diri pemimpin yang disebut dengan karakteristik individu (*individual characteristics*). Pemimpin akan membawa karakteristik yang ada pada dirinya baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan masyarakat.

Meskipun setiap orang memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda, namun karakteristik individu (*individual characteristics*) yang ada pada diri seorang pemimpin akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi yang dipimpin dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang sudah direncanakan. Karakteristik individu merupakan karakter seorang individu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu (Panggabean dalam Prasetyo, 2008:29). Menurut Robbins dalam Prasetyo (2008:29), karakteristik individu adalah cara memandang ke obyek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya.

Setiap individu memiliki karakteristik individu (*individual characteristics*) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik individu

(*individual characteristics*) mencakup sejumlah sifat dasar yang melekat pada individu tertentu. Menurut Winardi dalam Rahman (2013:77), karakteristik individu (*individual characteristics*) mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan ketrampilan, latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Cakupan sifat-sifat tersebut membentuk suatu nuansa budaya tertentu yang menandai ciri dasar bagi suatu organisasi tertentu pula. Menurut Thoha (2012:34), individu membawa ke dalam tatanan organisasi kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan, dan pengalaman masa lalunya. Ini semuanya adalah karakteristik yang dimiliki individu, dan karakteristik ini akan dibawa olehnya ketika memasuki lingkungan baru, yakni organisasi atau lainnya. Menurut Ivancevich (2006:11), adanya variabel individu seperti kepribadian, kemampuan dan keterampilan, persepsi, dan sikap, semua variabel tersebut mempengaruhi perilaku kerja utama seperti produktivitas karyawan, kreativitas, dan kinerja.

Dalam kaitannya dengan konsep kinerja terlihat bahwa *individual characteristics* seperti kepribadian, sikap, kemampuan, kepercayaan, pengalaman kerja akan menentukan kinerja, baik pada tingkat individu maupun organisasi sehingga hal tersebut akan menimbulkan kepuasan bagi seluruh masyarakat. Karakteristik individu (*individual characteristics*) yang dimiliki pemimpin organisasi khususnya dalam pemerintahan desa dapat menunjang kinerjanya saat sedang melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini disebabkan oleh dimensi inti dari setiap aspek pekerjaan yang dilakukan tentu

akan memberikan pengetahuan dan membuat pekerjaan yang sedang dijalankan menjadi lebih baik bagi pemegang pekerjaan tersebut.

Dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, aktor yang paling dominan dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan desa terutama dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur dan memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah kepala desa. Kepala desa yang bertanggung jawab terhadap seluruh keamanan dan kenyamanan desa, termasuk pemerintahan desa yang dipimpin olehnya. Seperti halnya di Kampung Negeri Besar yang terletak di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, kepala desa disebut kepala kampung karena berbentuk kampung.

Dalam struktur pemerintahan Kampung Negeri Besar, kepala kampung adalah pemimpin dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan kampung. Adapun tugas-tugas yang harus dijalankan oleh kepala desa adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa (UU RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa). Setiap tugas-tugas tersebut harus dijalankan demi menjaga kondisi kampung Negeri Besar agar selalu tetap kondusif.

Kepala kampung yang berkedudukan sebagai pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan kampung, harus mampu tampil profesional, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki disiplin kerja yang baik dan memiliki keunggulan yang kompetitif serta memiliki kemampuan memegang teguh etika birokrasi dalam menjalankan tugas pemerintahan

kampung melebihi anggota-anggota atau perangkat kampung lainnya. Kepala kampung dituntut untuk mampu melaksanakan tugas-tugas pemerintahan kampung dengan baik. Sebagai bukti kepala kampung telah melaksanakan tugas-tugas pemerintahan kampung adalah adanya prestasi kerja (kinerja) yang dihasilkan seperti terdapat kemajuan yang signifikan dalam bidang ekonomi, politik, hukum dan sosial budaya masyarakat kampung Negeri Besar.

Seiring dengan semakin kompleksnya perkembangan dan pertumbuhan masyarakat Kampung Negeri Besar, kebutuhan akan pelayanan yang cepat, tepat dan baik (*excellent service*) sangat diharapkan oleh seluruh element masyarakat. Kepala kampung sebagai pemimpin dan bagian terpenting dari aparatur pemerintah Kampung Negeri Besar yang tinggal ditengah-tengah masyarakat tidak boleh tinggal diam, tetapi harus memberikan prestasi kerja (kinerja) yang terbaik terutama dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu (*individual characteristics*) yang dimiliki kepala kampung akan menentukan keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan kampung. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh karakteristik individu (*individual characteristics*) terhadap kinerja kepala kampung dengan judul **“Analisis Pengaruh *Individual Characteristics* Terhadap Kinerja Kepala Kampung” (Studi di Kampung Negeri Besar, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Individual Characteristics* terhadap Kinerja Kepala Kampung?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas penulis diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh antara *Individual Characteristics* terhadap Kinerja Kepala Kampung”.

D. Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang pengaruh *Individual Characteristics* terhadap Kinerja Kepala Kampung terutama dalam pengembangan konsep ilmu administrasi negara.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber acuan atau referensi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi aparatur pemerintah kampung, terutama Kepala Kampung Negeri Besar, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan sebagai pemimpin organisasi pemerintahan kampung, untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan kampung terutama dalam proses akselerasi pembangunan dan pelayanan kepada seluruh masyarakat Kampung Negeri Besar.